

**KOMPOSISI JENIS HASIL TANGKAPAN
PADA PENGOPERASIAN BAGAN CUNGKIL DI PERAIRAN
TELUK BONE KECAMATAN TELLU SIATTINGE
KABUPATEN BONE**

SKRIPSI

MICHAEL GIBEL T.B
L051 19 1036



**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**



Optimization Software:
www.balesio.com

**KOMPOSISI JENIS HASIL TANGKAPAN
PADA PENGOPERASIAN BAGAN CUNGKIL DI PERAIRAN
TELUK BONE KECAMATAN TELLU SIATTINGE
KABUPATEN BONE**

MICHAEL GIBEL T.B

L051 19 1036

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu
Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**



Optimization Software:
www.balesio.com

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

KOMPOSISI JENIS HASIL TANGKAPAN PADA PENGOPERASIAN BAGAN CUNGKIL DI PERAIRAN TELUK BONE KECAMATAN TELLU SIATTINGE KABUPATEN BONE

Disusun dan diajukan oleh :

MICHAEL GIBEL T.B


L051191036

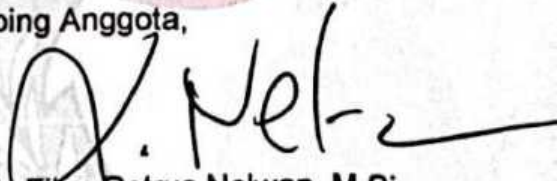
Telah dipertahankan dihadapan panitia ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian studi Program Sarjana Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal 3 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Anggota,

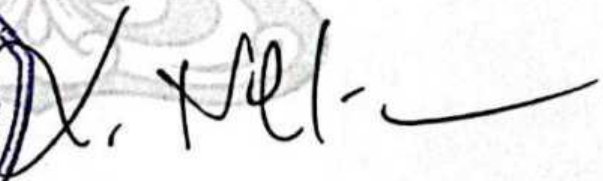


Muhammad Kurnia, S.Pi, M.Sc., Ph.D.
NIP. 197206171999031003


Dr. Ir. Alfa Filep Petrus Nelwan, M.Si
NIP. 196601151995031002

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan



Dr. Ir. Alfa Filep Petrus Nelwan, M. Si
NIP. 196601151995031002



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Michael Gibel T.b

NIM : L051191036

Program Studi: Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Jenjang : S1

Menyatakan bahwa Skripsi dengan judul:

**Komposisi Jenis Hasil Tangkapan Pada Pengoperasian Bagan Cungkil Di Perairan
Teluk Bone Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone.**

Adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar Pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 3 April 2024

Penulis



Michael Gibel T.b

NIM. L051191036



PERNYATAAN AUTORSHIP

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Michael Gibel T.b

NIM : L051191036

Program Studi : Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

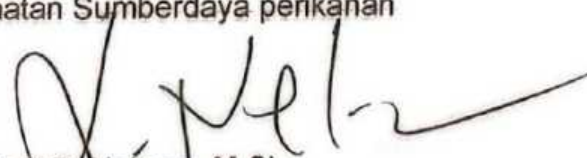
Jenjang : S1

Menyatakan bahwa publikasi Sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang – kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari Sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

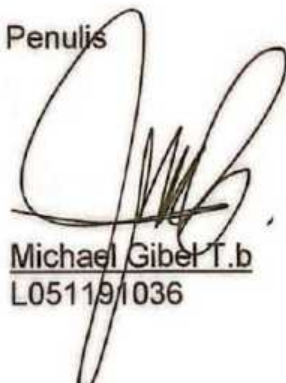
Makassar, 3 April 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Pemanfaatan Sumberdaya perikanan


Dr. Ir. Alfa F.P. Nelwan, M.Si.
19660115 199503 1 002

Penulis


Michael Gibel T.b
L051191036



Optimization Software:
www.balesio.com

BIODATA PENULIS



Michael Gibel T.b di lahirkan pada tanggal 27 Oktober 2000 di Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan adalah penulis skripsi ini. Penulis lahir dari pasangan Bapak Zeth Tandiboyong dan Ibu Frisnawati yang merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Pada tahun 2007 penulis memulai pendidikan formal di SD Kristen Watampone (2006-2012) kemudian Penulis melanjutkan pendidikan di SMP Neg 1 watampone (2013-2015), dan selanjutnya melanjutkan pendidikan ke SUPM Neg Bone (2016-2018). Setelah selesai menempuh pendidikan sekolah menengah atas, penulis melanjutkan pendidikan Strata (S1) Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan Universitas Hasanuddin dari tahun (2019-2024). Selama menempuh pendidikan Strata (S1), penulis terdaftar sebagai anggota KMP PSP KEMAPI FIKP UNHAS, KEMAPI FIKP UNHAS, aktif dalam beberapa kepanitiaan serta menjadi pengurus di KMP PSP KEMAPI FIKP UNHAS sebagai Anggota Divisi pengaderan periode 2022, dan di tahun yang sama menjadi pengurus harian Divisi Kesekretariatan Ukm Sepak Bola Unhas dan pada tahun 2023 menjadi Majelis Pertimbangan Organisasi periode. Dengan ketekunan, motivasi untuk terus belajar, berusaha dan berdo'a untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1), penulis berhasil menyelesaikan program studi yang ditekuni pada tahun 2024, dengan judul skripsi "Komposisi Jenis Hasil Tangkapan Pada Pengoperasian Bagan Cungkil Di Perairan Teluk Bone Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone".



ABSTRAK

Michael Gibel T.B, L051191036. “Komposisi Jenis Hasil Tangkapan pada Pengoperasian Bagan Cungkil di Perairan Teluk Bone Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone” dibimbing oleh **Muhammad Kurnia** sebagai Pembimbing Utama dan **Alfa Filep Petrus Nelwan** sebagai Pembimbing Pendamping.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komposisi jenis hasil tangkapan dan frekuensi kemunculan Bagan Cungkil serta mendeskripsikan metode pengoperasian Bagan Cungkil yang dioperasikan di Perairan Teluk Bone Desa Lamuru Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone yang dilaksanakan pada bulan Juli - September 2023. Metode Penelitian yang digunakan adalah studi kasus yakni dengan mengikuti operasi penangkapan ikan secara langsung menggunakan 1 unit Bagan Cungkil sebanyak 35 trip penangkapan. Pengambilan data dalam penelitian meliputi berat ikan, data komposisi jenis ikan, data frekuensi kemunculan dan data lokasi penangkapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komposisi hasil tangkapan Bagan Cungkil yang dioperasikan di Perairan Teluk Bone terdapat 5 jenis hasil tangkapan, diantaranya ialah yaitu ikan teri (*Stolephorus sp.*) sebanyak (40%) dengan berat total 2.177 Kg sebagai hasil tangkapan yang mendominasi, disusul ikan tembang (*Sardinella fimbriata*) sebanyak (28%) dengan total 1.511 Kg, ikan peperek (*Leiognathus sp.*) sebanyak (17%) dengan total 943 Kg, ikan layang (*Decapterus sp.*) sebanyak (11%) dengan total 623 Kg, dan hasil tangkapan terendah yaitu cumi cumi sebanyak 4% dengan total 195 Kg (*Loligo sp.*). Diperoleh nilai rata-rata frekuensi kemunculan jenis ikan berturut-turut dari 5 jenis ikan hasil tangkapan yaitu ikan teri (100 %), disusul cumi – cumi (88 %), ikan peperek berada pada persentase (80 %), Ikan tembang berada pada persentase (74%), dan persentase terendah yaitu ikan layang (68 %). Metode pengoperasian Bagan Cungkil yaitu dengan cara, seluruh bagian jaring diturunkan ke dalam perairan daerah penangkapan pada satu sisi kapal, sampai pada kedalaman tertentu, yang mana pengoperasian Bagan Cungkil dioperasikan pada malam hari dengan bantuan cahaya lampu sebagai alat bantu untuk mengumpulkan ikan di area penangkapan. Jika ikan sudah terlihat terkumpul, jaring akan ditarik dengan tali temali pada semua sisi tali penarik secara perlahan sampai ikan terkurung di dalam jaring.

Kata Kunci : Bagan Cungkil , Komposisi, Frekuensi, Teluk bone.



ABSTRACT

Michael Gibel T.B, L051191036. "Composition of Catches in the Operation of Boat Lift Net in Bone Bay Waters, Tellu Siattinge District, Bone Regency" supervised by **Muhammad Kurnia** as the Main Supervisor and **Alfa Filep Petrus Nelwan** as the Co-Supervisor.

This study aims to determine the composition of the types of catches and the frequency of Boat Lift Net fishing and describe the operating methods of Boat Lift Net operated in the waters of Bone Bay, Lamuru Village, Tellu Siattinge Subdistrict, Bone Regency which was carried out in July - September 2023. The research method used was a case study by directly participating in fishing operations using 1 unit of Boat lift net Net for 35 fishing trips. Data collection in this study includes fish weight, fish species composition data, fishing frequency data and fishing location data. The results showed that the composition of the catch of Boat Lift Net operated in Bone Bay Waters contained 5 types of catches, including anchovies (*Stolephorus sp.*) as much as (40%) with a total weight of 2.177 kg as the dominating catch, followed by sardine fish (*Sardinella fimbriata*) as much as (28%) with a total of 1,511 kg, ponyfishes fish (*Leiognathus sp.*) as much as (17%) with a total of 943 kg, Mackerel scad fish (*Decapterus sp.*) as much as (11%) with a total of 623 kg, and the lowest catch is squid as much as (4%) with a total of 195 kg (*Loligo sp.*). Obtained the average value of the frequency of capture of consecutive types of fish from 5 types of fish catches, namely anchovies (100%), followed by squid (88%), ponyfishes is at a percentage (80%), sardine fish is at a percentage (74%), and the lowest percentage Mackerel scad fish (68%). The method of operating the Boat lift net Net is by means of, all parts of the net are lowered into the waters of the fishing area on one side of the ship, to a certain depth, where the operation of the Boat lift net Net is operated at night with the help of lights as a tool to collect fish in the fishing area. If the fish are seen to be collected, the net will be pulled with a rope on all sides of the tow rope slowly until the fish are trapped in the net.

Keywords: Boat Lift Net, Composition, Frequency, Bone bay.



KATA PENGANTAR

Segala syukur dan puji hanya bagi Tuhan Yesus Kristus, oleh karena anugerah-Nya yang melimpah, kemurahan dan kasih setia yang besar akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana Strata 1 (S1) Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan Universitas Hasanuddin. Adapun judul dari penulisan skripsi ini adalah “**Komposisi jenis Hasil Tangkapan Pada Pengoperasian Bagan Cungkil Di Perairan Teluk Bone Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone**”

Skripsi ini berisi tentang Komposisi jenis Hasil Tangkapan menggunakan Bagan Cungkil yang beroperasi di perairan Teluk Bone, Kabupaten Bone. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli - September dengan maksud dapat menjadi bahan informasi bagi masyarakat untuk mengetahui komposisi jenis hasil tangkapan Bagan Cungkil dan dapat menjadi sebuah informasi yang berguna dalam bidang penangkapan perikanan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena menyadari segala keterbatasan yang ada. Untuk itu demi sempurnanya skripsi ini, penulis sangat membutuhkan dukungan dan sumbangsih pikiran yang berupa kritik dan saran yang bersifat membangun. Dengan tersusunnya skripsi ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada Bapak tercinta **Zeth Tandiboyong S. Pd** dan ibu tercinta **Frisnawati** yang telah memberikan kasih sayang, nasehat, motivasi dan dukungan lahir maupun batin serta do'a yang tiada henti kepada penulis dan serta pihak - pihak yang memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis diantaranya yang terhormat :

1. Bapak **Muhammad Kurnia, S.Pi., M.Sc., Ph.D**, dan bapak **Dr. Ir. Alfa F.P. Nelwan, M.Si** selaku Dosen Pembimbing, yang senantiasa meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing, memberikan masukan dan motivasi serta solusi pada setiap permasalahan yang penulis hadapi dari awal hingga akhir proses penyusunan skripsi.
2. Bapak **M. Abduh Hajar , S.Pi. MP, Ph.D. ,** dan bapak **Ir Ilham Jaya, MM.** selaku penguji yang memberikan masukan berupa kritik dan saran yang sangat membangun kepada penulis dan pengetahuan yang baru terkait penelitian ini.
3. Keluarga kecil yang selalu memberikan doa dan semangat kepada penulis.

Ukh. Jufri dan ibu **Wahida sekeluarga** serta masyarakat Desa lamuru, yang berkenan memberi banyak bantuan kepada penulis dalam melakukan penelitian Bagan Cungkil sehingga penelitian ini bisa berjalan lancar sebagaimana

Andan yang telah berkontribusi banyak dari awal proses proposal hingga



proses penyusunan skripsi penulis.

6. **Trd Fams Furkan, Gilang, Andir, Hisyam, Ardi, Jebin, Erwin, Dzawil, Taqwa, Ubaid** dan yang tidak sempat saya sebut satu persatu namanya terima kasih senantiasa memberikan hiburan, canda tawa , menemani dan saling memotivasi satu sama lain dari kita semua untuk masa depan.
7. **Acel, Memei, Alipka , Fany, Nunung, Iqfa, Ica** dan teman-teman **Angkatan 2019** lainnya yang tidak saya sebutkan namanya satu persatu, saya berterimakasih sebanyak- banyaknya atas kontribusi dan bantuan kalian dalam penyusunan skripsi.
8. Teman – teman **KMP PSP KEMAPI FIKP UNHAS** yang senantiasa mewadahi seluruh aspirasi penulis serta menjadi tempat belajar dan mendapatkan pengalaman bermakna selama penulis menjadi mahasiswa.
9. Semua rekan – rekan yang secara sengaja maupun tidak sengaja turut andil dalam proses penyusunan skripsi.
10. **Pegawai dan Staf Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan**, saya ucapkan terima kasih telah membantu penulis dalam segala hal persuratan dan administrasi selama di kampus.
11. Dan Terima Kasih untuk diri sendiri.

Semoga Tuhan YME senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahNya selalu. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, baik bagi penulis pada khususnya maupun untuk yang memerlukan bagi masyarakat umum. Amin..

Makassar, 3 April 2024
Penulis,

Michael Gibel T.b



DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|--|-------------|
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 2 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | 3 |
| A. Sejarah Bagan Cungkil..... | 3 |
| B. Deskripsi Bagan Cungkil | 3 |
| C. Konstruksi Bagan Cungkil | 4 |
| D. Metode Operasi penangkapan..... | 4 |
| E. Komposisi Hasil Tangkapan..... | 5 |
| F. Frekuensi kemunculan Ikan Hasil Tangkapan | 5 |
| III. METODE PENELITIAN | 7 |
| A. Waktu dan Tempat | 7 |
| B. Alat dan Bahan | 7 |
| C. Metode Pengambilan Data..... | 8 |
| D. Analisis Data..... | 8 |
| IV. HASIL | 10 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 10 |
| B. Hasil Tangkapan | 10 |
| C. Komposisi Hasil Tangkapan | 12 |
| D. Metode Pengoperasian Penangkapan..... | 17 |
| E. Bagan Cungkil..... | 24 |
| F. Alat Bantu Penangkapan..... | 31 |
| G. Tenaga Kerja | 33 |
| H. Daerah penangkapan Bagan Cungkil | 34 |
| V. PEMBAHASAN | 36 |
| A. Komposisi Jenis Hasil Tangkapan | 36 |
| C. Metode Pengoperasian | 38 |
| VI. KESIMPULAN DAN SARAN | 40 |
| Kesimpulan | 40 |
| Saran | 40 |
| TINJAUAN PUSTAKA | 41 |
| | 43 |



DAFTAR TABEL

| Nomor | Halaman |
|--|---------|
| 1. Alat yang digunakan dalam penelitian..... | 7 |
| 2. Hasil tangkapan | 10 |
| 3. Komposisi jenis hasil tangkapan | 12 |
| 4. Frekuensi Kemunculan..... | 16 |
| 5. Pembagian tugas pada pengoperasian Bagan Cungkil..... | 33 |



DAFTAR GAMBAR

| Nomor | Halaman |
|--|---------|
| 1. Konstruksi Bagan Cungkil | 4 |
| 2. Alur Pengoperasian Bagan Cungkil..... | 5 |
| 3. Peta lokasi penelitian | 7 |
| 4. Total hasil tangkapan bagan cungkil | 11 |
| 5. Komposisi jenis Hasil Tangkapan (%) pada 1 unit Bagan Cungkil | 12 |
| 6. Komposisi jenis Hasil Tangkapan (kg) pada 1 unit Bagan Cungkil | 13 |
| 7. Frekuensi kemunculan ikan teri | 14 |
| 8. Frekuensi kemunculan cumi-cumi | 14 |
| 9. Frekuensi kemunculan ikan peperek..... | 15 |
| 10. Frekuensi kemunculan ikan layang | 15 |
| 11. Frekuensi kemunculan ikan tembang..... | 16 |
| 12. Frekuensi kemunculan ikan | 17 |
| 13. Alur operasi penangkapan Bagan Cungkil di Lokasi Penelitian | 17 |
| 14. Perjalanan menuju <i>fishing ground</i> | 18 |
| 15. Proses perakitan dan penurunan jaring (<i>setting</i>) | 19 |
| 16. Perendaman jaring..... | 20 |
| 17. Pengangkatan jaring (<i>hauling</i>)..... | 21 |
| 18. penyortiran Hasil Tangkapan Bagan Cungkil..... | 21 |
| 19. Ilustrasi proses penyalaan lampu dalam pengoperasian bagan cungkil | 22 |
| 20. Bagan Cungkil di Lokasi Penelitian | 24 |
| 21. Mesin Penggerak Utama | 26 |
| 22. Mesin Genset | 27 |
| 23. Mesin Pompa Air | 27 |
| 24. Mesin Roller | 28 |
| 25. Jaring Bagan Cungkil di Lokasi Penelitian | 29 |
| 26. Pemberat jaring..... | 30 |
| 27. Cincin pengerut..... | 30 |
| 28. Kotak Styrofoam..... | 31 |
| 29. Serok | 32 |
| 30. Basket (keranjang) | 32 |
| 31. Gps map..... | 33 |
| 32. Peta sebaran daerah penangkapan | 34 |



DAFTAR LAMPIRAN

| Nomor | Halaman |
|---|---------|
| 1. Dokumentasi kegiatan | 44 |
| 2. Foto jenis ikan hasil tangkapan bagan cungkil | 46 |
| 3. Titik koordinat daerah penangkapan bagan cungkil | 47 |
| 4. Data hasil tangkapan | 50 |
| 5. Data komposisi jenis hasil tangkapan | 51 |
| 6. Data frekuensi penangkapan | 51 |
| 7. <i>LogBook</i> kegiatan | 52 |



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teluk bone merupakan kawasan perairan yang termasuk wilayah pengelolaan perikanan 713 (WPP-RI 713) Republik Indonesia (Umar *et al.*, 2019) yang merupakan zona penangkapan potensial terutama untuk ikan pelagis kecil serta menjadi daerah bagi nelayan Kabupaten Bone melakukan kegiatan penangkapan ikan. Hasil penangkapan ikan di perairan teluk bone cukup besar dengan produksi perikanan di tahun 2022 sebanyak 61.237.495 ton jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami kenaikan dari pertumbuhan Produksi perikanan tangkap dari 10,4% menjadi 11,8%. (DKP, 2022).

Salah satu alat penangkapan ikan yang digunakan nelayan adalah jaring angkat atau dikenal dengan nama Bagan. Pengoperasian alat tangkap (jaring angkat) bagan sendiri di Kabupaten Bone dianggap mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian daerah (Kasim *et al.*, 2019)

Alat Tangkap bagan (jaring angkat) yang dioperasikan di Kabupaten Bone terdiri dari beberapa macam jenis yaitu bagan rambo, bagan tancap serta diantaranya ada yang dikenal dengan sebutan Bagan Cungkil (Ziyad *et al.*, 2022). Pemilihan bagan sebagai salah satu alat tangkap di suatu daerah, ditunjang oleh beberapa faktor yaitu metode penangkapan yang bersifat *one day fishing*, kemudahan teknologinya, tingkat investasi yang rendah, perkembangan wilayah, serta tingkat efektivitas bagan dalam menangkap ikan-ikan pelagis (Hapsari *et al.*, 2018)

Desa Lamuru Kecamatan Tellu Siattinge merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Bone, yang merupakan daerah tempat pertama kali Bagan Cungkil diperkenalkan kepada nelayan (Ziyad *et al.*, 2022). Bagan Cungkil merupakan alat penangkapan ikan modifikasi mutakhir dari alat tangkap sebelumnya (*Bagan Tancap, Bagan Perahu dan Bagan Drigen*) yang dilengkapi dengan teknologi untuk menunjang operasional penangkapan ikan (Areta *et al.*, 2017).

Kapal Bagan Cungkil di Kabupaten Bone, pada tahun 2016 berjumlah 12 kapal dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 jumlahnya sudah mencapai 21 kapal (DKP, 2021). Usaha penangkapan dengan alat tangkap Bagan Cungkil merupakan usaha yang potensial dengan hasil tangkapan yang memiliki harga jual yang tinggi yang merupakan prinsip dari penangkapan Bagan Cungkil yaitu memanfaatkan lampu sebagai umpan utama untuk mengumpulkan gerombolan ikan yang bersifat senang terhadap cahaya (phototaxis) kedalam suatu area penangkapan (*catchable area*), (Areta *et al.*,



Bagan Cungkil adalah salah satu jenis alat tangkap yang memiliki target tangkapan ikan dengan nilai ekonomis tinggi. Berdasarkan penjelasan (Rumpa *et al.*, 2021) pengoperasian alat tangkap Bagan Cungkil hanya dilakukan pada malam hari, sangat tidak memungkinkan pengoperasian dilakukan di waktu siang hari atau saat bulan bersinar karena akan mempengaruhi secara signifikan jumlah hasil tangkapan.

Pada umumnya hasil tangkapan Bagan Cungkil yaitu ikan-ikan pelagis kecil yang bernilai ekonomis tinggi. Merujuk pada hasil penelitian sebelumnya yang bersumber dari artikel terkait Bagan Cungkil yang menyatakan hasil tangkapan selama penelitian yaitu ikan teri (*Stolephorus sp.*), ikan tembang (*Sardinella fimbriata*), ikan peperek (*Leiognathus sp.*), ikan layang (*Decapterus sp.*) dan cumicumi (*Loligo sp.*). Hasil tangkapan Bagan Cungkil didominasi oleh ikan teri (*Stelophorus sp.*) yaitu sebanyak 75.440 kg (59,87%) (Ziyad *et al.*, 2022).

Pengkajian terkait Bagan Cungkil yang bisa dikatakan masih minim serta menjadi salah satu jenis alat tangkap yang digunakan di kawasan perairan 713 (WPP-RI 713) yang merupakan zona potensial ikan pelagis, maka dari itu perlu adanya pengkajian lebih lanjut tentang jenis dan jumlah serta hasil tangkapan Bagan Cungkil sebagai salah satu bahan informasi yang digunakan dalam mendukung tercapainya pemanfaatan perikanan yang optimal dan berkelanjutan.

B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui komposisi jenis ikan hasil tangkapan dan frekuensi kemunculan Bagan Cungkil yang dioperasikan di perairan Teluk Bone.
2. Mendeskripsikan metode pengoperasian penangkapan Bagan Cungkil yang dioperasikan di perairan Teluk Bone.

Adapun kegunaan penelitian ini dimaksudkan sebagai sedikit sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu perikanan, khususnya mengenai komposisi jenis hasil tangkapan Bagan Cungkil yang berbasis di Desa Lamurukung, kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. Serta dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya dalam bidang operasi penangkapan menggunakan Bagan Cungkil.



II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Sejarah Bagan Congkil

Nama bagan congkel adalah nama lokal oleh Nelayan Pandeglang yang memang sudah populer menggunakan alat tangkap *boukeami* ini, namun nelayan setempat menamakannya sebagai bagan congkel. Semenjak tahun 2009-2010, bagan congkel diadopsi oleh nelayan Lampung hingga sampai sekarang populer dengan istilah/nama yang sama yaitu Bagan Congkel. Selanjutnya nama Bagan Congkel dicoba diIndonesiakan menjadi nama Bagan Congkil, dan oleh Nelayan Lampung sampai saat ini telah dikembangkan menjadi salah satu jenis alat tangkap andalan sebagai alat penangkap ikan teri.

Sebenarnya di Lampung, selain bagan congkel sebagai alat tangkap teri, terdapat juga alat tangkap bagan apung dan bagan tancap yang sudah terlebih dahulu populer. Namun menurut nelayan setempat, dibanding dengan bagan tancap dan bagan perahu bagan congkel ini lebih praktis, karena mudah dalam mobilitasnya, dapat bergerak cepat dalam perpindahan daerah penangkapan. Kapal yang terbuat dari kayu dibuat di Galangan tradisional setempat dengan ukuran kapal yang digunakan antara 20 s.d. 28 GT. Mesin yang digunakan adalah mesin bekas mobil (PS 150 dan mesin genset) (Riyanto *et al.*, 2019)

Menurut (Areta *et al.*, 2017), Bagan Congkil adalah salah satu alat tangkap ikan masyarakat bugis yang ada di pesisir teluk lampung metode alat tangkap Bagan Congkil merupakan modifikasi mutakhir dari alat tangkap sebelumnya (Bagan Tancap, Bagan Perahu dan Bagan Drigen) yang dilengkapi dengan teknologi yang menunjang dalam operasional penangkapan ikan. Nama bagan congkel adalah nama lokal oleh Nelayan Pandeglang yang memang sudah populer menggunakan alat tangkap bouke ami ini, namun nelayan setempat menamakannya sebagai Bagan Congkil.

B. Deskripsi Bagan Congkil

Alat penangkapan ikan Bagan Congkil dibuat dari jaring berbentuk empat persegi panjang yang terdiri dari jaring, bingkai dan tali penarik. Untuk membentuk bangun yang diinginkan jaring digantung pada bingkai terluar sejajar kapal dan diberi pemberat, dan juga menggunakan kapal atau perahu bermesin untuk berpindah ke lokasi yang banyak ikannya (Riyanto *et al.*, 2019).

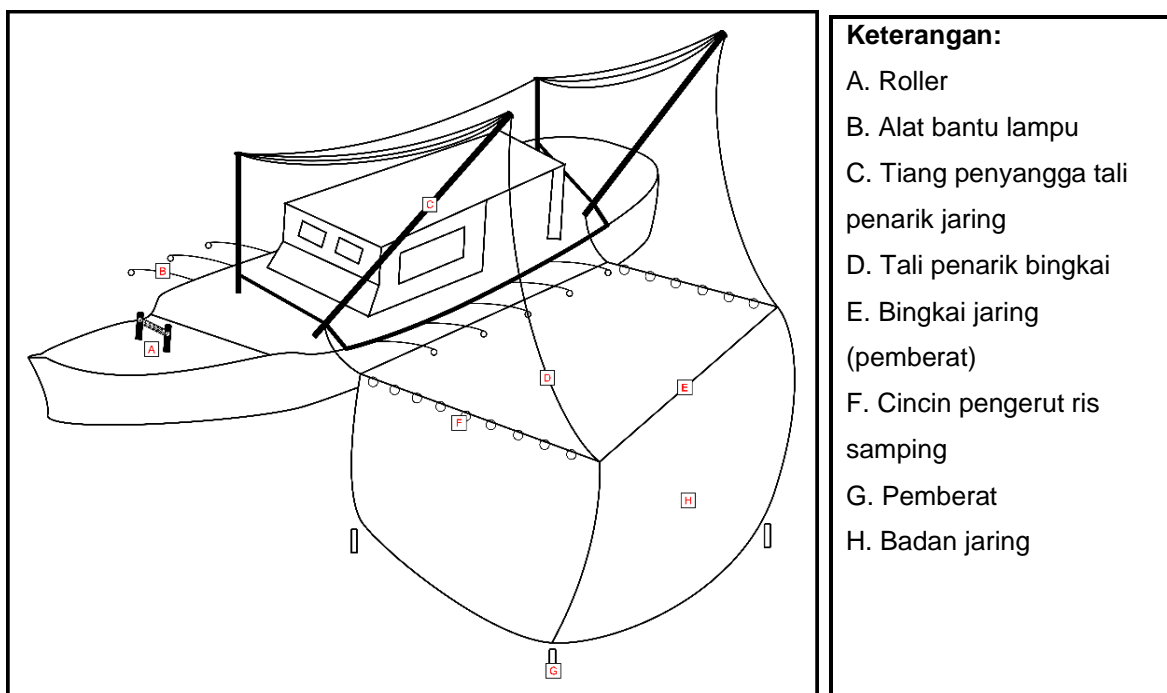
Bagan Congkil ialah sejenis alat tangkap bagan perahu yang digunakan nelayan menangkap ikan pelagis kecil. Dalam pengoperasiannya Bagan Congkil dipasang di salah satu sisi lambung kapal dan penarikan jaringnya dari satu sisi



jaring. Prinsip kerja Bagan Cungkil sendiri memanfaatkan cahaya lampu untuk mengumpulkan gerombolan ikan baik yang bersifat fototaksis positif atau ikan yang ingin mencari makan di sekitar cahaya lampu (Maskur *et al.*, 2019).

C. Konstruksi Bagan Cungkil

Ukuran untuk alat tangkap bagan congkel beragam mulai dari panjang = 15 m; lebar = 2,5 m; tinggi = 1,2 m hingga panjang = 29 m; lebar = 29 m; tinggi = 17 m, Mata jaring bagan congkel umumnya berukuran 0,5 cm. Ukuran mata jaring ini berkaitan erat dengan sasaran utama ikan yang tertangkap, yaitu ikan teri yang berukuran kecil. Jika ukuran mata jaring terlalu besar, maka ikan tersebut tidak tertangkap (Riyanto *et al.*, 2019). Konstruksi dan bentuk jaring. Bagan Cungkil saat dioperasikan sedemikian mungkin terlihat seperti Gambar di bawah ini:



- Keterangan:**
- A. Roller
 - B. Alat bantu lampu
 - C. Tiang penyangga tali penarik jaring
 - D. Tali penarik bingkai
 - E. Bingkai jaring (pemberat)
 - F. Cincin pengerut ris samping
 - G. Pemberat
 - H. Badan jaring

Gambar 1. Konstruksi Bagan Cungkil
sumber : (Dokumen Pribadi)

Konstruksi alat tangkap Bagan Cungkil terdiri dari jaring, bambu, tali temali, lampu, bingkai, ring/cincin pengerut ris samping, pemberat jaring dan kapal bermesin, perahu mesin sebagai alat transportasi di laut untuk menopang bagan, serta alat bantu untuk memudahkan pengoperasian Bagan Cungkil seperti serok, lampu dan juga pengguling atau roller yang berfungsi untuk menurunkan atau mengangkat jaring. (Areta *et al.*, 2017).



Operasi penangkapan

(Riyanto *et al.*, 2019) Adapun cara pengoperasian Bagan Cungkil yaitu dari satu sisi kapal dan dibantu dengan tiang gantung atau tiang pada satu sisi kapal. Pengoperasian alat tangkap Bagan Cungkil hanya

dilakukan pada malam hari pada perairan yang arusnya tidak terlalu kuat. Pengoprasian di siang hari akan sangat mempengaruhi hasil tangkapan karena alat tangkap ini menggunakan lampu yang digunakan sebagai daya tarik utama untuk mengumpulkan gerombolan ikan yang bersifat senang terhadap cahaya kedalam suatu area penangkapan (*catchable area*) Skema alur pengoperasian alat tangkap Bagan Cungkil adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Alur Pengoperasian Bagan Cungkil
sumber : (Nugroho *et al.*, 2016)

Alur Pengoprasian:

- 1) Persiapan menuju *fishing ground* : Mempersiapkan BBM, Air minum, Es balok , Bahan makanan, Menuju fishing ground.
- 2) Operasi Penangkapan Ikan : Menyalakan Lampu, Menyiapkan alat tangkap, Mengamati arus, gelombang, cahaya bulan, Menurunkan Jaring, Perendaman Jaring, Pengangkatan Jaring, Penanganan hasil tangkapan.
- 3) Kembali ke fishing base : Mengangkat jangkar, Pulang *ke fishing base*, Mendaratkan ikan.

E. Komposisi Hasil Tangkapan

Komposisi digunakan untuk mengetahui seberapa besar keragaman hasil tangkapan pada alat tangkap bagan perahu. Menurut (Yusfidayani, 2011) Komposisi hasil tangkapan ialah suatu metode yang dilakukan guna mendeteksi keanekaragaman sumberdaya hayati. Menggunakan metode ini jenis spesies ikan hasil tangkapan pada suatu alat tangkap bisa diketahui.

Dalam mengetahui sebuah komposisi hasil tangkapan ikan, hal-hal yang perlu diketahui yaitu identifikasi hasil tangkapan, berat (kilogram), jumlah (ekor), panjang cagak (*fork length*), keliling maksimum (*maximum girth*), dan lebar badan ikan. Berdasarkan penjelasan (Nursam, 2016) tinggi dari proporsi jenis ikan diduga merupakan suatu bentuk respon ikan terhadap intensitas cahaya lampu yang digunakan bagan.



si kemunculan Ikan Hasil Tangkapan

(Nursam *et al.*, 2011) Frekuensi kemunculan merupakan periode waktu setiap ikan yang tertangkap dalam tiap trip, ini suatu indikasi peluang ikan tertangkap dan distribusi ikan pada suatu perairan kaitannya dengan kegiatan dengan

kegiatan penangkapan ikan.

Frekuensi kemunculan dimaksudkan untuk mengetahui pola keberadaan ikan berdasarkan trip penangkapan (Saragih *et al.*, 2021). Frekuensi relatif suatu spesies adalah frekuensi dari suatu spesies dibagi dengan jumlah frekuensi dari seluruh spesies dalam komunitas.

Frekuensi dalam ekologi, digunakan untuk menyatakan proporsi atau jumlah sampel yang berisi suatu spesies tertentu terhadap jumlah total sampel. Keanekaragaman jenis yang tinggi menunjukkan bahwa suatu komunitas memiliki kompleksitas yang tinggi, karena dalam komunitas tersebut terjadi interaksi spesies yang tinggi pula (Kadir *et al.*, 2019)

